BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Kain Sebage merupakan salah satu kain yang dimiliki oleh daerah Lampung, kain Sebage dikenal sebagai batiknya Lampung dikarenakan motif dari kain Sebage dipengaruhi dari kain *chintz* yang berasal dari india. Kalau dilihat dari sejarahnya kain Sebage terdiri dari 12 motif, yang setiap motifnya memiliki keanekaragaman dari ragam hias Lampung, salah satu motif yang sering ditemui adalah motif pucuk rebung. Kain Sebage telah ada sejak abad 17M, kemudian pada abad 18-19M dengan masuknya para pedagang India ke Sumatera terjadi percampuran kebudayaan yang menambah motif dari kain Sebage.

Seiring perkembangannya kain Sebage kemudian diadopsi menjadi salah satu pakaian adat yang disakralkan oleh masyarakat adat yang tersebar di Bumi Ruwa Jurai (Lampung). Kain Sebage memiliki ragam fungsi dan kegunaan, seperti untuk acara adat, keagamaan, perkawinan, dan hari besar lainnya hingga digunakan untuk menutupi jenazah. Akan tetapi masih kurangnya informasi tentang asal mulai dari pembuatan, teknik yang digunakan, tidak adanya sentra/pusat pengrajin kain Sebage di Lampung, mempengaruhi perkembangan kain Sebage, karena tingkat produksi kain Sebage yang menurun, ditambah lagi dengan adanya penjiplakan dikalangan pengrajin tanpa adanya perlindungan hukum terhadap hak cipta, hal ini membuat pengrajin memilih untuk menggunakan motif–motif yang sudah ada daripada membuat motif yang baru. Dalam melestarikan budaya Lampung, pemerintah provinsi Lampung sudah berusaha membuat program pameran kebudayaan yang diikuti oleh daerah-daerah diprovinsi Lampung, yang bertempat di Pusat Kebudayaan dan Olah Raga (PKOR,Way Halim), hal ini bertujuan agar masyarakat mengenal lebih jauh akan budaya Lampung khususnya kain Sebage, akan tetapi kurang berhasil dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kain Sebage di Lampung.

Masalah yang timbul dimasyarakat Lampung tentang kain Sebage adalah kurangnya informasi tentang adanya kain Sebage yang sudah menjadi bagian dari masyarakat Lampung sejak dahulu, hal ini menjadi salah satu faktor penyebab mengapa masyarakat Lampung banyak yang belum mengenal kain Sebage sebagai warisan budaya Lampung.

Remaja menjadi faktor kunci dalam kelestarian kebudayaan Lampung, akan tetapi remaja Lampung saat ini hidup di era globalisasi, dimana remaja mendapatkan fasilitas dan teknologi maju yang dapat memudahkan remaja mendapatkan pengaruh dari budaya dari luar, hal ini yang patut diwaspadai oleh setiap elemen masyarakat terutama orang tua harus dapat memberi arahan terhadap semua informasi yang didapat oleh remaja, karena masa remaja masa yang paling rentang terhadap pengaruh perkembangan,b sehingga remaja kurang mencintai dan memahami kebudayaan daerahnya sendiri terutama terhadap kain Sebage.

Dari masalah-masalah yang timbul dimasyarakat pemerintah perlu memberikan perhatian terhadap permasalahan yang ada, agar keberadaan kain Sebage diprovinsi Lampung masih dapat dipertahankan sebagai warisan budaya asli Lampung.

I.2. Identifikasi Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah diatas dapat di simpulkan:

- Masyarakat Lampung kurang mengapresiasi keragaman budaya terutama kain Sebage
- Sedikitnya informasi tentang asal usul kain Sebage dari motif dan teknik pembuatan
- Tidak ada pengrajin kain Sebage di Lampung
- Masih banyak remaja yang belum mengetahui keberadaan kain Sebage

I.3. Fokus Permaslahan

Permasalahan ini difokuskan terhadap informasi tentang kain Sebage terhadap remaja Lampung, agar remaja dapat melestarikan kebudayaan Lampung khususnya kain Sebage.

I.4. Tujuan Perancangan

Perancangan media informasi ini dibuat agar remaja Lampung dapat mengenal, dan melestarikan kain Sebage, sehingga dimasa yang akan datang generasi tersebut dapat meneruskan kerajinan kain Sebage, sehingga keberadaan kain Sebage dapat terus bertahan di era globalisasi.